

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman dulu pulau Ternate sangat terkenal di Eropa sebagai daerah penghasil rempah-rempah seperti pala, cengkeh, kayu manis dan jahe. Hal ini dibuktikan dengan peninggalan benda-benda bersejarah oleh negara-negara lain ketika berlomba-lomba datang ke Nusantara. Salah satunya kedatangan Eropa di pulau Ternate dengan tujuan menjajah agar dapat melakukan eksploitasi terhadap hasil-hasil rempah oleh bangsa-bangsa Eropa seperti Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda Serta negara bagian Asia yakni Jepang (Leirissa dkk, 1999) Segala bentuk perlawanan pun dilakukan oleh masyarakat disetiap daerah masing-masing yang ada di Nusantara untuk mengusir penjajah tersebut. Di pulau Ternate, semangat penduduk pribumi tidak ada habisnya melakukan aksi perlawanan untuk mempertahankan tanah serta hasil rempah-rempah yang dieksploitasi oleh para penjajah (Mansyur, 2013)

Rempah-rempah yang dieksploitasi yakni seperti pala, cengkih, kayu manis, jahe dan rempah-rempah lainnya yang merupakan tumbuhan asli di daerah tersebut selain daerah-daerah lain yang ada di Maluku Utara seperti Maluku dan kepulauan yang ada di Maluku Utara (Mansyur, 2013). Memasuki Tahun 1945 daerah yang ada di Nusantara disatukan menjadi sebuah negara yang merdeka serta bebas dari

penjajahan. Hal ini memberikan kebebasan kepada penduduk pribumi untuk mengelola serta memanfaatkan rempah-rempah di daerah mereka masing-masing (Rahman dkk, 2013).

Kota Ternate termasuk salah satu kota tertua di Indonesia karena kota ini ada sebelum abad pertengahan dan menjadi pusat imperium Islam di timur Indonesia “Al Mullukiah” dan berperan sebagai kota perdagangan dan pusat pemerintahan. Ternate juga memiliki suku yang terkenal yakni suku yang sangat kental akan kebudayaannya, baik dalam adat pernikahan, makanan, upacara, penyambutan dan juga kematian. Sejarah kota ternate bermula dengan adanya kesultanan Ternate yang berdiri sekitar abad ke-13 di pulau Ternate, yang menjadikan kawasan kota ini sebagai pusat pemerintahannya. Jumlah penduduk suku ternate kurang lebih 50.000 jiwa yang menempati pulau ternate dan juga daerah lain yang ada di maluku utara (Leirissa dkk, 1999).

Menurut Rahman dkk (2013) menjelaskan bahwa, penduduk asli Ternate yakni suku ternate sendiri yang terkenal dengan kebudayaannya yang cukup kental, baik dalam adat pernikahan, makanan, upacara, penyambutan dan juga kematian. Selain penduduk asli ternate, penduduk dari daerah lain juga melakukan migrasi ke pulau tersebut bahkan mendiami pulau tersebut. Sejarah kota ternate bermula dengan adanya kesultanan Ternate yang berdiri sekitar abad ke-13 di pulau Ternate, yang menjadikan kawasan kota ini sebagai pusat pemerintahannya. Jumlah penduduk suku ternate kurang lebih 50.000 jiwa yang menempati pulau ternate dan juga daerah lain yang ada di maluku utara.

Masyarakat pada umumnya menjadikan tanaman rempah-rempah sebagai komoditi utama dalam perekonomian dan juga pemanfaatnya dalam kehidupan sehari-hari seperti papan, makanan dan juga obat-obatan (Dewoto, 2007). Tumbuhan penghasil rempah-rempah tersebut seperti palah, cengkeh kayu manis dan jahe serta tanaman yang lain pula. Pemanfaatannya dalam bidang ekonomi memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Selain pemanfaatnya dalam ekonomi, salah satu tumbuhan penghasil rempah lainnya seperti tanaman cengkeh juga dijadikan sebagai tempat wisata perkebunan cengkih sebagaimana yang dibuat di salah satu kelurahan di kecamatan Ternate Selatan yakni Gambesi (Assagaf dan Susanto, 2016.)

Rempah-rempah tersebut juga memiliki peran penting dalam bidang pengobatan. Walaupun pada umumnya Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern telah berkembang namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi (Redaksi Trubus. 2012.). Menurut survei sosial ekonomi nasional tahun 2001 sebanyak 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,2% diantaranya menggunakan tanaman obat tradisional dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional lainnya. Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tanaman obat sejak dulu dan telah dilestarikan secara turun-temurun. Namun dengan adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Lestaridewi dkk, 2017).

Mengingat pentingnya pemanfaatan tanaman rempah-rempah bagi penduduk lokal khususnya pulau Ternate yang ada di Maluku Utara pada segi ekonomi, obat-obatan dan lain sebagainya maka peneliti merasa perlunya melakukan penelitian pemanfaatan tanaman rempah-rempah yang lebih dikhususkan pada penduduk lokal, olehnya itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul, **“Pemanfaatan Tanaman Rempah-Rempah oleh Penduduk lokal di Pulau Ternate Dalam Kehidupan Sehari-Hari”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapaun yang menjadi Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tanaman rempah-rempah yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal Kelurahan Loto dan Kelurahan Loto di pulau ternate
2. Bagian tanaman rempah-rempah yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal di Kelurahan Loto dan Kelurahan Loto di pulau Ternate

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan identifikasi di atas maka penulis membatasi masalah tentang pemanfaatan tanaman rempah-rempah di masyarakat lokal pulau Ternate di kelurahan Loto dan Taduma.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah pemanfaatan tanaman rempah-rempah di pulau Ternate?
2. Jenis tanaman rempah-rempah apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di pulau Ternate ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja pemanfaatan tanaman rempah-rempah oleh masyarakat lokal pulau Ternate.
2. Untuk mengetahui jenis tanaman rempah-rempah apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di pulau Ternate ?

1.6 Manfaat penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pemanfaatan tumbuhan rempah-rempah oleh masyarakat lokal Taduma dan Loto di pulau Ternate
2. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai jenis-jenis tumbuhan rempah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat loka Loto dan Taduma di pulau ternate

